



Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Sarang Burung Walet Menuju Kemandirian Ekonomi dan Berdaya Saing di Desa Boiya

Wahyuni Saleh^{1✉}, Haslindah², Amal Aqmal³, Ahmad Jumarding⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{3,4}Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini mitra kami memiliki beberapa permasalahan yang kami temui setelah berdiskusi dengan mitra yaitu mitra kami yang berlokasi di Desa Boiya Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, mitra kami mengaku mengalami kesulitan dalam bidang produksi sarang burung walet. Mitra kami telah membudidayakan sarang burung walet sejak tahun 2018 yang sudah berjalan selama 6 tahun, namun produktivitas sarang burung walet tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tingginya permintaan pasar terhadap sarang burung walet tentu tidak diimbangi dengan produksi sarang burung walet yang cenderung stagnan; tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam upaya peningkatan produktivitas sarang burung walet, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan kotoran burung walet yang dapat bermanfaat dalam bidang pertanian; metode yang digunakan adalah identifikasi masalah, sosialisasi program, pelaksanaan program, evaluasi dan monitoring kemudian tindak lanjut. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan keterampilan teknis pengelola sarang burung walet, peningkatan produksi sarang burung walet sebesar 30% dari produktivitas awal, kesadaran lingkungan dalam melestarikan burung walet dan pemanfaatan limbah burung walet menjadi pupuk organik.

Kata Kunci: *pemberdayaan, masyarakat, sarang, burung, burung walet*

Abstract

Community empowerment activities in this case our partners have several problems that we encountered after discussing with partners, namely our partner located in Boiya Village, Maiwa District, Enrekang Regency, South Sulawesi, our partners admitted to experiencing difficulties in the field of swallow nest production. Our partners have been cultivating swallow nests since 2018 which has been running for 6 years, but the productivity of swallow nests has not increased from year to year, the high market demand for swallow nests is certainly not covered by swallow nest production which tends to be flat; the purpose of this community service activity is carried out in an effort to increase the productivity of swallow nests, community empowerment, and

management of swallow droppings which can be useful in agriculture; the methods used are problem identification, program socialiation, program implementation, evaluation and monitoring and then follow-up. The results that have been achived from community service activities are an increase in the technical skill of swallow nest managers, an increase in swallow nest production by 30% from initial productivity, environmental awareness in preserving swallows and utilizing swallow waste into organic fertilizer.

Keywords: *empowerment, community, nest, bird, swiftlet*

Copyright (c) 2024 Wahyuni Saleh dkk

✉ Corresponding author :

Email Address : wahyunisalehwork@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen sarang burung walet terbesar di dunia. Sarang burung walet merupakan komoditas bernilai tinggi yang banyak diburu di pasar internasional. Dilansir dari CNBC Indonesia per Agustus 2024 ekspor sarang burung walet dari Indonesia tembus 1.300 Ton dengan rata-rata harga Rp. 7.400.000/kg. sarang burung walet ini diekspor ke berbagai negara-negara luar seperti Hongkong, Tiongkok, Singapura, Amerika Serikat, Vietnam, Kanada, Taiwan, Thailand, Jepang, Kamboja dan negara-negara lain.

Habitat burung walet adalah lingkungan banyak pepohonan, persawahan, dan daerah rawa-rawa yang banyak ditumbuhi tumbuhan rendah (Saepuddin, 2006). Kelembapan juga termasuk salah satu faktor lingkungan yang sangat penting untuk menciptakan rasa nyaman yang menjadi tempat tinggal yang disukai burung walet (Wahyuni dkk, 2022). Di berbagai wilayah Indonesia sendiri banyak masyarakat pengelola sarang burung walet yang menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Sarang burung walet yang bernilai ekonomi tinggi menjadi komoditas yang utama namun limbah dari pengelolaan sarang burung walet juga jarang untuk dimanfaatkan dan berpotensi menjadi pencemaran dan polusi lingkungan.

Di desa Boiya Kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, mitra kami mengaku mengalami kesulitan di bidang produksi sarang burung walet (Ahmad Jumarding dkk, 2021). Mitra kami sudah membudidayakan sarang burung walet mulai dari tahun 2018 itu artinya usaha pengelolaan sarang burung waletnya sudah berjalan selama 6 tahun, produktivitas sarang burung walet tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kemudian tingginya permintaan pasar akan sarang burung walet tentunya tidak tercover dengan produksi sarang burung walet yang cenderung tetap (Talino & Zulfita, 2013). Permasalahan selanjutnya adalah limbah kotoran burung walet yang hanya dibuang di tempat sampah terdekat atau dibuang di hutan karena lokasi budidaya sarang burung walet ini berada di tengah pemukiman masyarakat sehingga sulit untuk mengolah limbah kotoran burung walet tersebut.

Melihat kendala-kendala yang terjadi di lokasi mitra kami dan berdasarkan dalam membuat sarang burung walet, perlu beberapa pertimbangan yang dapat memberikan kenyamanan untuk burung walet bersarang dan berkembang biak. Perlu banyak pertimbangan dalam membuat sarang burung nyaman untuk hunian walet diantaranya suhu, kelembaban,

tipe umum sarang burung walet dan tingkat pencahayaan yang rendah (Ningsih dkk, 2021). Melalui pengamatan dan diskusi langsung dengan mitra permasalahan yang ditemui adalah suhu ruang bangunan sarang burung walet yang tergolong panas di siang hari yang mana suhu dan kelembaban menjadi kunci utama kenyamanan burung walet untuk bersarang dan berkembang biak. Bentuk sarang yang sempurna dihasilkan dari rumah walet yang memiliki kadar kelembaban yang optimal yakni 80-90% dan dipanen tepat waktu (Handoko, 2022). Jika kelembaban terlalu tinggi sarang akan mudah lembek dan berjamur sedangkan jika terlalu kering sarang akan mudah rapuh (Ayuti dkk, 2016).

Meninjau permasalahan mitra yang menjadi kendala yakni kurangnya produktivitas dan tidak dikelolanya limbah kotoran burung walet, maka kami tim pengabdian memiliki solusi untuk pengadaan teknologi tepat guna untuk mitra berupa pengadaan mesin kabut uap untuk memberikan kelembaban pada gedung sarang burung walet agar burung walet nyaman bersarang, pengukur suhu dan kelembaban, aroma pemikat burung walet (Frederick & Gandha, 2022). Untuk menciptakan dan menjaga kondisi dalam ruangan sarang burung walet seperti habitat alami yang mereka sukai yaitu gua dan diperlukan audio frekuensi gelombang suara yang mirip dengan suasana gua (Syahrantau & Yandrizal, 2018). Burung walet merupakan spesies pemakan serangga kecil yang beterbangan jenis pakan yang sering mereka konsumsi umumnya yaitu *hymenoptera* (semut-tawon-lebah), *hemiptera* (kupu-kupu dan ngengat), *dyptera* (jangkrik dan serangga), sehingga kami tim pengabdian juga akan melakukan pengadaan pakan untuk burung walet (Tiram, 2019).

Tujuan yang akan kami capai adalah peningkatan produktivitas sarang burung walet mitra kami karena tingginya permintaan akan sarang burung walet kemudian peningkatan kualitas dan kuantitas sarang burung, pemberdayaan masyarakat setempat dan pemanfaatan limbah kotoran burung walet menjadi pupuk organik.

METODOLOGI

Metode yang kami gunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaannya untuk memastikan hasil yang efektif dengan melakukan pendampingan kepada mitra, pelatihan atau edukasi, pemberdayaan masyarakat dalam hal ini pemberdayaan kelompok wanita tani sejahtera dan penerapan teknologi tepat guna. Adapun 5 tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Karim dkk, 2022), sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan melalui observasi dan diskusi secara langsung dengan mitra Rumah Burung sebagai pengelola sarang burung walet.
2. Sosialisasi program kepada mitra dan masyarakat yang ikut serta dengan memaparkan tujuan dan target yang akan dicapai.
3. Pelaksanaan program yakni dengan melakukan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan penggunaan teknologi tepat guna dalam hal ini penggunaan mesin kabut atau *humidifier* yang fungsinya melembabkan suhu ruangan sarang burung walet⁽⁶⁾ sehingga walet bisa dengan nyaman bersarang dan berkembang biak agar produktivitas sarang burung walet bisa meningkat serta pengolahan limbah kotoran burung walet yang berpotensi mencemari lingkungan untuk kemudian dimanfaatkan menjadi pupuk⁽¹⁰⁾.
4. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memantau efektivitas dan melihat hasil sementara setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

5. Tindak lanjut dan pengembangan keberlanjutan untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat setelah selesai dilaksanakan dengan pengembangan komunikasi dan jaringan kepada mitra dan masyarakat.
6. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Boiya Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang berlokasi di alamat mitra kami Rumah Burung di Jalan Andi Tallu sebagai pengelola sarang burung walet yang jumlahnya 3 orang dan mitra Kelompok Wanita Tani Sejahtera yang memiliki 23 anggota.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat pengelola sarang burung walet yang kegiatannya dimulai dari bulan Juli 2024 memberikan dampak positif yakni:

1. Peningkatan keterampilan teknis dan pengetahuan mitra mengenai budidaya sarang burung walet melalui pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, mitra menjadi lebih paham mengenai:
 - a) Manajemen bangunan sarang burung walet yang lebih efektif termasuk penataan ruang, pengaturan suhu dan kelembaban rumah sarang burung walet.
 - b) Teknik panen sarang burung walet yang baik sehingga kualitas sarang yang dihasilkan diharapkan dapat meningkat.
 - c) Penerapan teknologi tepat guna seperti penggunaan mesin kabut yang berfungsi untuk mendinginkan dan melembabkan ruangan sarang burung walet, alat pengukur suhu dan kelembaban ruang sarang burung walet, penggunaan aroma pemikat burung walet, penggunaan pakan burung walet, dan penggunaan audio frekuensi gelombang suara untuk memanggil burung walet bersarang di rumah walet dan menciptakan kesan alami seperti di gua habitat alami burung walet.
2. Peningkatan produktivitas sarang burung walet yang bisa meningkatkan pendapatan mitra setelah dilakukan pendampingan dan penggunaan teknologi tepat guna sehingga membuat frekuensi burung walet yang tinggal dan berkembang biak menjadi meningkat. Target

peningkatan produktivitas sarang setelah dilakukan pendampingan adalah sebesar 30-40% dari produktivitas awal.

3. Peningkatan kesadaran dalam pelestarian burung walet serta pengolahan limbah kotoran burung walet yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik pertanian untuk digunakan kelompok Wanita Sejahtera di Desa Boiya.
4. Tidak ada kendala yang berarti selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lokasi mitra kami karena kerjasama dan mitra yang sangat komunikatif dan cepat paham dengan penjelasan dari kami tim pengabdian.



Gambar 2. Penyerahan Teknologi Tepat Guna



Gambar 3. Kegiatan seminar kewirausahaan dan pengolahan limbah burung walet menjadi pupuk



Gambar 4. Penggunaan *humidifier*



Gambar 5. Sarang burung walet sebelum dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yakni memberikan pelatihan kewirausahaan, pelatihan penggunaan alat dan teknologi tepat guna dan pelatihan pembuatan pupuk kotoran burung walet. Selain memberikan pemahaman kepada pengelola sarang burung walet, namun juga memberikan *insight* baru kepada masyarakat tentang cara budidaya burung walet dan pemanfaatan kotoran burung walet menjadi pupuk organik.

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini pemberdayaan masyarakat pengelola sarang burung walet dengan pemanfaatan teknologi tepat guna memberikan hasil peningkatan produktivitas sarang sebesar 30-40%. Dengan penggunaan *humidifier* dan pengukur suhu serta kelembaban yang digunakan pada ruangan sarang sehingga memudahkan mitra kami untuk memantau tingkat kelembaban dan suhu sarang, hal ini sejalan dengan referensi, *humidifier* memiliki tingkat presentase yang besar dalam melakukan pengendalian suhu dan kelembaban ruangan burung walet.

Pemanfaatan kotoran burung walet sebagai pupuk organik sejalan dengan penelitian Talino dkk yakni pupuk kotoran burung walet memberikan rata-rata tertinggi pada variabel kehijauan daun pada tumbuhan yang diamati (51.68 spad unit), berat kering 14.51 g, tinggi tanaman minggu ke-2 dan minggu ke-4 setelah tanam.

Pengelola sarang burung walet harus memastikan bahwa rumah burung yang mereka kelola memenuhi standar yang dapat mendukung produktivitas sarang. Beberapa hal yang harus diperhatikan yakni penataan ruang, ventilasi dan suhu serta pengelolaan limbah kotoran burung walet.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan pengelola sarang burung walet sangat signifikan baik dalam hal peningkatan keterampilan teknis, kemandirian ekonomi, maupun pelestarian lingkungan. Melalui program ini diharapkan mitra pengelola sarang burung walet dapat mengembangkan usahanya secara profesional dan berkelanjutan, serta mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

Pengakuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program yang diselenggarakan melalui pendanaan hibah yang didapatkan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi tahun 2024. Kegiatan ini juga sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini untuk mengelola bisnis sarang burung walet dan kegiatan kewirausahaan lainnya agar terus mendorong upaya peningkatan perekonomian lokal dan memiliki dampak positif untuk mitra dan desa Boiya.

Referensi :

- Ahmad Jumarding, S. E., Manne, H. A. A., & Abdul Karim, S. E. (2021). *Desa wisata menunjang transformasi ekonomi nasional di kabupaten Enrekang*. Nas Media Pustaka.
- Ayuti, T., Garnida, D., Asmara, Y., Unpad Tahun, P., & Unpad, P. (2016). Identifikasi Habitat dan Produksi Sarang Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*). *Turaina Ayuti IDENTIFIKASI*

HABITAT DAN PRODUKSI SARANG BURUNG WALET (Collocalia fuciphaga) DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SWIFTLET (Collocalia fuciphaga) NEST PRODUCTION AND HABITAT IDENTIFICATION AT EAST LAMPUNG DISTRICT.

- Frederick, L., & Gandha, M. V. (2022). RUMAH COLLOCALIA: SARANA EDUKASI PENGEMBANGAN BUDIDAYA BURUNG WALET. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 193-202.
- Handoko, R. (2022). *UJI KARAKTERISTIK HUMIDIFIER SEBAGAI SISTEM PENGABUTAN RUMAH SARANG WALET= TESTING HUMIDIFIER CHARACTERISTICS AS A Swallow's Nest Fogging System* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Karim, A., Desi, N., Azis, M., & Daga, R. (2022). Kemandirian BUMDes Upaya Meningkatkan Pades di Desa Pallatikang Kabupaten Jeneponto. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 1-13.
- Ningsih, P. T., Tadjuddin, T., & Indrawan, A. W. (2021, October). Rancang Bangun Sistem Kontrol Suhu dan Kelembaban Sarang Burung Walet Berbasis Internet Of Things. In *Seminar Nasional Teknik Elektro dan Informatika (SNTEI)* (pp. 251-257).
- Saepudin, R. (2006). Studi habitat makro burung walet (*Collocalia* sp) di Kota Bengkulu. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 1(1), 8-16.
- Syahrantau, G., & Yandrizal, M. Y. M. (2018). Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dikelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 74-85.
- Talino, H., & Zulfita, D. (2013). Pengaruh Pupuk Kotoran Burung Walet Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Hijau pada Tanah Aluvial. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 2(2).
- TIRAM, D. J. (2019). MESIN KABUT (HEAVY DUTY HUMIDIFIER) SEBAGAI SISTEM KENDALI KELEMBABAN PORTABEL UNTUK RUMAH WALET. *Jurnal Civitas Ministerium Volume*, 3(01).
- Wahyuni, D. S., Latif, H., Sudarwanto, M. B., & Basri, C. (2022). Pola pemeliharaan burung walet pada pulau-pulau utama penghasil sarang burung walet di Indonesia. *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), 117-127.